

## PENINGKATAN AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI INFORMASI KEUANGAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN *SUSTAINABILITY* DI BATIK KEDUNG GUEDEL SUKOHARJO

### *INCREASING ACCOUNTABILITY AND TRANSPARENCY OF FINANCIAL INFORMATION AS AN EFFORT TO IMPROVE SUSTAINABILITY AT BATIK KEDUNG GUEDEL SUKOHARJO*

Astuning Saharsini<sup>1</sup>, Ari Susanti<sup>2\*</sup>, Era Trianita Saputra<sup>3</sup>, Budi Istiyanto<sup>4</sup>, Aditya Liliyan<sup>5</sup>  
Sabila Rahmat Tania<sup>6</sup>

<sup>1,3</sup>(Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Indonesia)

<sup>2,4,5,6</sup>(Prodi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi Surakarta, Indonesia)

<sup>1</sup>[astuning.saharsini@gmail.com](mailto:astuning.saharsini@gmail.com), <sup>2\*</sup>[santisties@gmail.com](mailto:santisties@gmail.com), <sup>3</sup>[eratrianita18@gmail.com](mailto:eratrianita18@gmail.com), <sup>4</sup>[budisties@gmail.com](mailto:budisties@gmail.com),  
<sup>5</sup>[aditya.liliyan@gmail.com](mailto:aditya.liliyan@gmail.com), <sup>6</sup>[rahayuwijayanti231@gmail.com](mailto:rahayuwijayanti231@gmail.com)

**Abstrak.** Pengabdian yang dilakukan tim kami di Batik Kedunggudel yang berada di wilayah Desa Wisata Kreatif Kenep. Batik Kedunggudel merupakan industri yang bergerak dalam bidang produksi batik, baik batik tulis, cap, maupun *printing*. Mulai dari tahap persiapan dimana kami melakukan observasi dan menemukan beberapa ketidaksesuaian dalam proses akuntansi di Batik Kedunggudel diantaranya mitra belum mengetahui peranan akuntansi dalam menjalankan bisnis, belum menerapkan proses akuntansi mulai pengumpulan bukti sampai penyusunan laporan keuangan, mencampuradukkan keuangan pribadi dengan bisnis, belum melakukan perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual yang belum efektif, serta mitra belum mengetahui laba ruginya. Dari permasalahan yang ditemui di Batik Kedunggudel, kami memberikan pengarahan kepada mitra tentang urgensi akuntansi dalam bisnis dan proses akuntansi, selanjutnya kami membantu membuat kerangka pembukuan dalam *Microsoft Excel*. Kami memberikan pendampingan secara intens kepada mitra mulai dari pengenalan akun-akun dalam setiap transaksi, menyusun pembukuan sampai laporan keuangan pada kerangka yang sudah tersedia. Pelaksanaan monitoring kepada mitra juga dilakukan tim kami untuk melihat bahwa mitra sudah dapat mengaplikasikan proses akuntansi dalam menjalankan bisnis sehingga dapat *sustainable*.

**Kata Kunci:** UMKM, batik kedunggudel, proses akuntansi

**Abstract.** The service is carrying out by our team at Kedunggudel Batik which is in the Kenep Creative Tourism Village area. Kedunggudel Batik is an industry engaged in the production of batik, both written, stamped and printed batik. Starting from the preparation stage where we made observations and found several discrepancies in the accounting process at Batik Kedunggudel including partners who did not know the role of accounting in running a business, had not implemented the accounting process from gathering evidence to compiling financial reports, mixing personal and business finances, not yet calculating costs. production, determining the selling price that has not been effective, and the partners do not know the profit and loss. From the problems encountered at Batik Kedunggudel, we briefed partners about the urgency of accounting in business and accounting processes, then we helped create a bookkeeping framework in *Microsoft Excel*. We provide intense assistance to partners starting from the introduction of accounts in each transaction, and compiling books to financial reports in the framework that is already available. Monitoring implementation of partners is also carried out by our team to see that partners are able to apply the accounting process in running a business so that it can be sustainable.

**Keyword:** UMKM, batik kedunggudel, accounting process

## PENDAHULUAN

Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu daerah yang berada di wilayah Provinsi Jawa Tengah dengan potensi sumber daya manusia yang memiliki kreativitas untuk mengembangkan berbagai sektor ekonomi kreatif. Hal tersebut dibuktikan dari jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dipublikasi oleh Dinas Koperasi dan UKM Perdagangan Kabupaten

Sukoharjo, dalam hal ini jumlah UMKM pada tahun 2021 berjumlah 227.405 unit usaha (meningkat 1,1% dari tahun 2020, yang berjumlah 224.905) (Dinas Koperasi dan UKM Perdagangan Sukoharjo, 2021). Salah satu sub sektor industri kreatif di Sukoharjo yang masih terus berkembang dan menjadi produk unggulan salah satunya industri batik, yang memiliki pangsa pasar global.

Batik merupakan salah satu wujud karya yang memiliki beragam metode pembuatan, mulao daro batik tulis, batik cap, maupun motif batik *printing*. Pemerintah Daerah Sukoharjo membuat mengidentifikasi klaster sebagai bentuk dukungan terhadap batik yang memberikan kontribusi Pendapatan Asli Daerah. Karena itu, saat ini batik menjadi salah satu produk unggulan Kabupaten Sukoharjo.

*Branding* batik sebagai ciri Kabupaten Sukoharjo mendorong setiap klaster memiliki semangat dalam mempertahankan budaya membatik. Salah satu daerah yang mempertahankan budaya turun temurun menjalankan bisnis batik adalah Kampung Kedunggudel, Kelurahan Kenep, Kecamatan Sukoharjo. Di Kampung tersebut, para pengrajin batik lokal menyetorkan ke toko-toko yang ada di Kota Solo atau luar daerah, yang disetor tanpa adanya merek maupun label. Batik yang dihasilkan Kampung Kedunggudel dikenal memiliki kualitas dan motif batik yang bagus dengan harga terjangkau. Di Kampung Kedunggudel juga terdapat pelatihan membatik kepada para wisatawan dan siswa-siswi sekolah.

Kampung Kedunggudel memiliki 11 pengrajin batik yang dikenal memproduksi “Batik Kedunggudel”. Motif yang menjadi ciri khasnya yaitu “Lombok Gendayakan”. Tim pengabdian mengunjungi salah satu pengrajin batik yang ada di Desa Wisata Kenep, yaitu pengrajin yang memiliki merek dagang “*Batik Kedunggudel*”. Merek dagang tersebut sudah berjalan beberapa generasi sejak tahun 2000, dan menjadi salah satu pemasok batik dengan reputasi kualitas dan standar produk yang tinggi. Bapak Agus selaku pemilik menuturkan bahwa tren penjualan batik Kedunggudel mengalami peningkatan karena berada di daerah Desa Wisata Kreatif Kenep yang sering dikunjungi wisatawan dan dipromosikan secara masif oleh Pemerintah Sukoharjo.

Peningkatan penjualan batik Kedunggudel yang luar biasa tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini didasarkan pada tidak adanya penerapan pencatatan aliran kas masuk dan keluar. Hingga kini, banyak pelaku UMKM yang masih abai terhadap pembukuan, pelaporan keuangan, dan penerapan akuntansi dalam bisnisnya (Machfuzhoh dan Widyaningsih, 2020). Sikap tersebut didasari karena banyak pelaku UMKM tidak memahami dasar-dasar penerapan standar akuntansi, maupun karena faktor standar gaji akuntan (Murfiah et al., 2018)

Menurut Bapak Agus, pengetahuan akuntansi termasuk rumit sehingga tidak mudah diterapkan. Sebagai contoh, pemilik masih mencampur kekayaan pribadi dan modal usaha. Karena hal tersebut, penyajian informasi keuangan menjadi tidak valid, yang pada akhirnya menyebabkan pemilik tidak mengetahui secara pasti kinerja keuangannya. Di sisi lain, penentuan harga jual batik menjadi permasalahan lain yang dihadapi. Metode penentuan harga biasanya merupakan akumulasi dari biaya bahan baku (kain, perlengkapan, dan peralatan, dan lain-lain), tenaga kerja, dan *overhead*, serta kompleksitas proses pengerjaan. Tujuan pengabdian ini yaitu memberikan pelatihan penyusunan pembukuan sampai laporan keuangan kepada mitra baik secara manual maupun menggunakan *Microsoft Excel* sehingga mitra dapat menerapkan dasar prinsip akuntansi keuangan dan akuntansi biaya pada bisnisnya, yang kemudian menjadi basis dalam pengambilan keputusan di masa mendatang.

## METODOLOGI

Tim pengabdian melakukan pengabdian dengan menggunakan metode *Action Research*. Menurut Sugiyono, (2017) *Action Research* yaitu dilakukan secara kolaboratif yang tujuannya adalah memperbaiki bagaimana pemahaman dan melakukan pekerjaannya sendiri serta mampu memberikan manfaat bagi lingkungan yang ada disekelilingnya. Berikut ini pada figure 1 adalah metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan adalah dengan menemukan permasalahan mitra, memberikan solusi dan memproleh hasil.



Figur 1. Metode Pelaksanaan PKM

1. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan beberapa tahap yaitu:

a. Tahap Persiapan

Persiapan diawali dengan melakukan kunjungan untuk membuka komunikasi dengan pihak mitra Batik KedungGudel tentang permasalahan yang dihadapi saat melakukan pencatatan keuangan. Mitra menyampaikan permasalahan kepada tim pengabdian dan mahasiswa yang terlibat. Setelah wawancara dilakukan, maka selanjutnya tim pengabdian melakukan penyusunan rencana *problem solving*.

b. Identifikasi Masalah

Tim pengabdian melakukan identifikasi masalah dengan Langkah-langkah berikut:

1) Melakukan klasifikasi permasalahan yang terjadi dengan cara pemisahan transaksi yang telah dilakukan oleh Batik Kedunggudel. Selanjutnya melihat input transaksi yang dilakukan secara manual dengan menggunakan buku. Ada beberapa pencatatan yang tidak dilakukan oleh mitra pada saat transaksi, bahkan transaksi yang dilakukan juga masih menggunakan uang pribadi untuk melakukan pembelian persediaan.

2) Memberikan Alternatif dalam pemecahan permasalahan

Tim pengabdian melakukan penawaran pemecahan masalah. Awalnya bukti-bukti transaksi dikumpulkan oleh tim pengabdian untuk dilakukan pengelompokkan dalam transaksi seperti masuk dalam pembelian, penjualan, pendapatan, penambahan kas, penambahan persediaan. Sehingga hasilnya diharapkan ada perbedaan antara penggunaan uang pribadi dan uang untuk usahanya. Selain itu mitra masih manual dalam menuliskan transaksi. Alternatif yang kami berikan adalah membuat kerangka pembukuan pada Microsoft excel yang mudah digunakan dalam pencatatan transaksi sesuai dengan kaidah dalam pencatatan akuntansi.

2. Sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat

Sasaran mitra pengabdian adalah UMKM Batik Kedunggudel yang beralamat di Bangkean, Kenep, Kec. Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57551, Indonesia. UMKM Batik Kedunggudel ini berada dalam Kawasan Desa Wisata Kreatif Kenep Kabupaten Sukoharjo. Terdapat beberapa UMKM batik di Desa Wisata tersebut, namun tim pengabdian memilih UMKM Batik Kedunggudel karena fokus dalam penyelesaian pembukuan yang belum ada pencatatan khusus.

### 3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

#### a. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian dilakukan selama 3 (tiga) bulan. Pada awalnya tim pengabdian memisahkan transaksi-transaksi selama 3 (tiga) bulan yang belum sama sekali dilakukan pencatatan secara manual. Tim pengabdian membuat kerangka pembukuan dan menyampaikan kepada pihak mitra serta menjelaskan kepada mitra fungsi dari masing-masing akun yang dibuat. Setelah mitra menyetujui, tim pengabdian melakukan input transaksi-transaksi tersebut yang dibantu oleh mahasiswa. Pendampingan juga dilaksanakan dengan melakukan penjelasan langsung ke pihak mitra, dan mitra melakukan praktik dalam melakukan penginputan. Hal itu dilakukan setiap berkala selama masa pengabdian dilaksanakan.

#### b. Tahap Evaluasi dan penutup

Evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah dengan cara berkomunikasi dengan pihak mitra, Langkah-langkah yang dilakukan pada saat evaluasi kegiatan adalah melakukan pengecekan penginputan transaksi apakah sudah sesuai dan dipahami oleh pihak mitra. Karena setelah pendampingan, pihak mitra yang melakukan penginputan pembukuan tersebut. Namun jika masih ada hal-hal yang belum dipahami maka tim pengabdian masih terbuka untuk membantu dalam hal penyusunan pembukuan.

#### c. Umpan Balik

Berdasarkan hasil umpan balik yang diberikan ke mitra kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat karena pada awalnya belum ada pencatatan transaksi yang jelas setiap kegiatan pemasukan, pembelian, persediaan, penambahan inventaris, dan lain-lain dengan adanya tim pengabdian memiliki pencatatan yang jelas setiap transaksi.

### 4. Indikator Keberhasilan Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Uraian indikator kepuasan mitra Pengabdian di UMKM Keduggudel dengan membagikan kuisioner survei kepuasan tentang pelaksanaan pengabdian. Berdasarkan Survei kepuasan yang dibagikan mitra menyampaikan tim pengabdian telah melakukan perencanaan dengan baik sehingga penginputan transaksi pada pembukuan yang telah dibuat dalam *Microsoft Excel* dapat diimplementasikan selanjutnya di Batik Keduggudel. Waktu pelaksanaan 3 (tiga) bulan mampu membantu menguraikan permasalahan yang dihadapi mitra khususnya pada pembukuan.



Figur 2. Proses Pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di batik kedung gudel memiliki sasaran yaitu mitra dapat memahami dan mengimplementasikan prinsip dasar dalam pencatatan akuntansi hingga dapat menyusun pembukuan secara sederhana. Mitra dapat mengetahui bahwa pentingnya memisahkan keuangan bisnis dengan keuangan pribadi. Selain itu, mitra dapat mengetahui perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, serta laba rugi yang diperoleh dari usaha yang sudah dijalankan sehingga dapat lebih mudah dalam merumuskan keputusan bisnis. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dibagi ke dalam beberapa tahap yakni sebagai berikut.

### 1. Tahap Persiapan.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian dan mahasiswa menggali informasi melalui wawancara dan menemukan beberapa ketidaksesuaian dalam proses akuntansi di Batik Kedunggudel diantaranya mitra belum memisahkan keuangan pribadi dengan bisnis, belum mengetahui peranan akuntansi dalam menjalankan bisnis, belum menerapkan proses akuntansi mulai pengumpulan bukti sampai penyusunan laporan keuangan, belum melakukan perhitungan biaya produksi, serta penentuan harga jual yang belum efektif, serta mitra belum mengetahui labanya. Suatu entitas mulai dari skala kecil sampai besar membutuhkan penyusunan pembukuan karena memberikan pencatatan kegiatan UMKM (Prasaja et al., 2022).



Figur 3. Wawancara dengan Mitra dalam Identifikasi Masalah dan Identifikasi Masalah

## 2. Pengarahan Proses dan Pencatatan Akuntansi di Batik Kedung Gudel

Pada figur 3, tim pengabdian memberikan arahan kepada mitra mengenai beberapa hal yaitu pentingnya pemisahan pencatatan keuangan pribadi dengan perusahaan, pentingnya mengimplementasikan prinsip akuntansi pada proses pencatatan akuntansi untuk setiap transaksi yang terjadi. Apabila mitra sudah mulai mencatat setiap transaksi yang terjadi dalam bisnis, maka mitra dapat mengetahui dan menghitung biaya produksi serta berapakah besarnya keuntungan atau kerugian yang diperoleh bisnis pada periode yang sudah berjalan. Pentingnya pencatatan pembukuan selaras dengan pengabdian yang dilakukan oleh Maria dan Hasim (2023) yang melakukan pengabdian di UMKM Gudeg dan Bakso Bakar dan menjelaskan pentingnya pencatatan transaksi keuangan melalui penyusunan laporan keuangan sederhana dan meningkatkan keterampilan pelaporan keuangan bagi pengusaha UMKM. Sejalan juga dengan kegiatan pengabdian (Patmawati, 2023) bahwa pencatatan akuntansi memberikan informasi pemasukan, pengeluaran, piutang, kas, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan keuangan UMKM.



Figur 4. Pengarahan Proses dan Pencatatan Akuntansi

### 3. Pendampingan dan mentoring pada mitra

Pendampingan tentang proses dan pencatatan akuntansi tampak pada figur 5, dimana tim pengabdian memberikan pendampingan dan bimbingan kepada mitra batik kedung gudel dalam memisahkan keuangan pribadi dengan bisnis, dan pemisahan bukti transaksi sebagai tahap awal dalam pencatatan transaksi dengan membuat draft pembukuan. Hal tersebut penting dikarenakan pembukuan digunakan untuk keberlangsungan usaha dan akses modal (Sari, 2017). Hasil dari pendampingan dan bimbingan, mitra dapat mengklasifikasikan akun-akun, mencatat transaksi ke pembukuan, dan dapat membedakan transaksi yang termasuk dalam biaya produk, sehingga dapat mengetahui laba maupun ruginya untuk pengambilan keputusan bisnis. Hal tersebut selaras dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Murti., *et al* (2023) yang memberikan pendampingan kepada BUMDes pada Kecamatan Bojongsong Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat mengenai pencatatan akuntansi. Pencatatan akuntansi tersebut meliputi kegiatan yang teridentifikasi mulai dari memulai usaha (investasi awal), pembelian bahan baku, pengeluaran, kuitansi, dan sebagainya.



Figur 5. Pendampingan implementasi pembukuan pada mitra

### 4. Implementasi pembukuan pada mitra

Berdasarkan Figur 5, tim pengabdian dan mahasiswa melakukan implementasi untuk membuat pembukuan dari transaksi sebelumnya. Kegiatan tersebut diawali dengan tim pengabdian membuat kerangka pembukuan dan menyampaikan kepada pihak mitra serta menjelaskan kepada mitra fungsi dari masing-masing akun yang dibuat. Setelah disetujui maka tim pengabdian dan mahasiswa membantu mitra melakukan input transaksi-transaksi. Pendampingan juga dilaksanakan dengan melakukan penjelasan langsung ke pihak mitra, dan mitra melakukan praktik dalam melakukan penginputan. Selain itu, tim juga melakukan

mentoring dengan memeriksa dan mengkoreksi transaksi yang dicatat pada pembukuan. Kegiatan tersebut didukung dengan metode simulasi dan tanya jawab agar mitra dapat menerapkan pencatatan akuntansi secara rutin. Mitra mulai dapat membuat pembukuan secara mandiri sesuai kaidah akuntansi. Hal ini juga didukung oleh Sulistyowati, *et al* (2021) dimana pencatatan akuntansi secara rutin penting dilakukan demi kelangsungan usaha.

#### 5. Evaluasi dan penutup kegiatan Pengabdian

Evaluasi kegiatan pengabdian tampak pada figure 7 dimana mitra menyajikan pembukuan yang sudah disusun dan tim pengabdian dan mahasiswa menilai pemahaman pembukuan yang dilakukan oleh mitra. Penilaian tersebut meliputi pengecekan penginputan transaksi apakah sudah dipahami oleh mitra, dan apakah sudah sesuai dengan kaidah akuntansi. Proses pembukuan yang dilakukan secara rutin oleh mitra memiliki peran penting yaitu untuk membantu dalam perhitungan biaya produk hingga mengetahui jumlah laba atau rugi sehingga dapat meningkatkan daya saing bisnis dan *sustainable*. Kegiatan tersebut selaras dengan pengabdian Widiastuti, *et al* (2023) yang dilakukan di UKM Gerai Kopimi Kelurahan Mlatiharjo Semarang dimana lemahnya sumber daya manusia terhadap pengetahuan keuangan khususnya terkait dengan pengelolaan keuangan, setelah tim tersebut memberikan pelatihan tentang pengelolaan keuangan khususnya pembukuan maka mitra UKM Gerai Kopimi mampu menyerap pengetahuan tentang pengelolaan, mampu memahami pencatatan keuangan, mampu memisahkan keuangan pribadi, keuangan usaha serta mampu membuat keputusan yang baik bagi keberlanjutan usahanya. Kegiatan ini juga selaras dengan tim pengabdian Fatuhurrazak dan Idris (2018) yang melaksanakan pengabdian pada kelompok usaha EKS PNPM dimana kelompok usaha ini belum dapat menyusun pembukuan dan laporan keuangan sehingga dilakukan pelatihan akuntansi.



Figur 7. Evaluasi dan penilaian pembukuan mandiri

6. Hasil Pembukuan di Batik Kedung Gudel

Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya bahwa sebelum dilakukan pendampingan terdapat permasalahan yaitu mitra belum mengetahui peranan akuntansi dalam menjalankan bisnis, mitra belum memisahkan keuangan pribadi dengan bisnis, belum menerapkan proses akuntansi mulai pengumpulan bukti sampai penyusunan laporan keuangan, belum melakukan perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual yang belum efektif, serta mitra belum mengetahui laba ruginya. Setelah dilakukan pendampingan, dapat dinyatakan bahwa mitra batik kedunggudel dapat memahami cara penyusunan pembukuan sederhana sesuai dengan kaidah akuntansi. Namun jika masih ada hal-hal yang belum dipahami maka tim pengabdian masih terbuka untuk membantu dalam hal penyusunan pembukuan sederhana.



Figur 8. Penutupan kegiatan pengabdian di Batik Kedunggudel

Berikut adalah contoh kerangka pembukuan yang sudah diajukan kepada mitra dan disetujui oleh mitra guna membantu dalam proses penginputan serta pencatatannya sesuai dengan kaidah akuntansi.

*Tabel.1 Bentuk Formas Pencatatan pada Buku Kas, Buku Perlengkapan, Biaya Bahan Baku*

<i>Tanggal</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Ref</i>	<i>Debit</i>	<i>Kredit</i>	<i>Saldo</i>	
					<i>Debit</i>	<i>Kredit</i>
<hr/>						
<i>Total</i>						

Tabel 1 secara esensial memiliki fungsi yang sama dengan buku besar. Salah satu fungsi buku besar yaitu mengetahui besaran saldo/nominal untuk setiap akun pada periode tertentu. Dengan menerapkan tabel-tabel tersebut, Batik Kedung Gudel memiliki fondasi yang kuat untuk

pembukuan yang sesuai dengan standar akuntansi. Di sisi lain, dengan adanya informasi keuangan yang akurat, diharapkan Batik Kedung Gudel dapat menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Pembukuan yang telah dibuat sebelumnya diberikan kepada mitra kemudian dilakukan pendampingan secara berkala. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warren (2017) bahwa transaksi dalam suatu perusahaan perlu dibuatkan pembukuan yang terdiri dari buku kas, buku penjualan, buku pembelian, buku pembiayaan, buku piutang, buku persediaan, buku utang usaha, buku biaya produksi.

Kegiatan ini juga selaras yang dilakukan oleh Purba, dkk (2021) yang melakukan pengabdian pada jahitan rumahan dimana sebelumnya mitra belum dapat menyusun laporan keuangan dalam buku besar. Namun setelah dilaksanakan pelatihan, mitra dapat menunjukkan antusiasme, dan mitra dapat menyusun laporan keuangan secara manual dengan menyusun laporan keuangan, mitra dapat mengetahui kelangsungan usaha kedepannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada program pengabdian di Batik Kedunggudel mulai dari tahap persiapan sampai pelaksanaan, kami menemukan beberapa ketidaksesuaian dalam proses akuntansi. Mitra belum mengetahui urgensi dari penerapan akuntansi di dalam menjalankan bisnis sehingga selama ini mitra belum menerapkan proses akuntansinya mulai dari pengumpulan bukti transaksi sampai penyusunan laporan keuangan. Karena keterbatasan pengetahuan mitra dalam pengelolaan keuangan, mitra tidak memisahkan antara keuangan bisnis dengan konsumsi pribadi sehingga mitra tidak mengetahui biaya produksi, penentuan harga jual, serta laba ruginya. Dari kegiatan pengabdian ini, kami memberikan saran kepada Batik Kedunggudel untuk menerapkan proses akuntansi dalam menjalankan bisnis, sehingga bisnis yang dijalankan dapat *sustainable*.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami sampaikan kepada UMKM Batik Kedunggudel yang telah memberikan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian oleh Tim STIE Surakarta yang melibatkan dosen dan mahasiswa. Dimulai dari tahap persiapan sampai dengan evaluasi dan umpan balik. Harapannya dengan kontribusi yang diberikan oleh tim pengabdian dapat memecahkan permasalahan yang ada di Mitra.

## REFERENSI

- Dinas Koperasi dan UKM Perdagangan Sukoharjo, (2021). *DPKUKM Dalam Angka, Bidang UMKM*. <https://dpkukm.sukoharjokab.go.id/dpkukm-dalam-angka/umkm>
- Fatahurrazak dan Idris, M. D. M. (2018). Pelatihan pembukuan sederhana bagi kelompok usaha Eks PNPM di Kelurahan Toapaya Asri, Kecamatan Toapaya, Kabupaten Bintan. *Journal of Maritime Empowerment*, 1(1), 11-23.
- Machfuzhoh, A., Lutfi, dan Ika U.W. 2020. Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Menuju UMKM Naik Kelas Di Kecamatan Grogol. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)* 1(2), 109–16.
- Murfiah U., Indriani R., dan Taufiqulloh D. (2018). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi UKM Kerajinan Anyam Pandan Ekonomis Dalam Pengelolaan Usaha. *Jurnal Solma* 7(9): 153–60.
- Murti, G. T., Farida, A. L., dan Dhian W. (2023). Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi Bimbingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Bumdes Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi. 2(2), 75–82.
- Patmawati, S., dan Utomo, R. B. (2023). Pendampingan Pembuatan Pembukuan Sederhana Pada UMKM RT 03 Di Dukuh Klenggotan. *Community Development Journal*. 4(2), 2159-2165.
- Prasaja, M., Susiloningsih, N., Novitasari, R., Andriani, N., Yunanto, F. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Pembukuan Sederhana Bagi Umkm Desa Blimbing, Kabupaten Kediri. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2), 834–840.
- Sari, C. T., dan Indriani, E. (2017). Pentingnya Pembukuan Sederhana Bagi Kelompok Umkm Kub Murakabi Desa Ngargoyoso. *Wasana Nyata* 1(1), 17–21.
- Wende, M.E, dan As'ari, H. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana UMKM. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(3), 2021–24.
- Widiastuti, C. T., Nuria U., dan Rr. Lulus P. N. S. S. (2023). Pemberdayaan Melalui Edukasi Kewirausahaan Dan Pembukuan Keuangan Bagi UKM Gerai Kopimi Kelurahan Mlatiharjo Semarang. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi* 2(1), 1–10.

Diterima: 24 Juni 2023 | Disetujui : 31 Juli 2023 | Diterbitkan : 31 Juli 2023

### How to Cite:

Saharsini, A., Susanti, A., Saputra, E. T., Istiyanto, B., Liliyan, A., Tania, S. R. (2023). Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi Informasi Keuangan Sebagai Upaya Peningkatan *Sustainability* di Batik Kedung Gudel Sukoharjo. *Minda Baharu*, 7(1), 65-76. Doi. 10.33373/jmb.v7i1.5372